

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang menjadi kajian penulis dalam penelitian ini, maka yang dijadikan lokasi penelitian adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Bandung. Lokasi ini dipilih karena terdapat kesesuaian materi dengan tujuan atau fokus masalah yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu tentang pengembangan media pembelajaran batik siswa kelas VIII.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 10 Bandung, dalam penggunaan media batik cap sederhana untuk meningkatkan kemampuan membatik cap di kelas VIII.

B. Model Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini mengangkat masalah-masalah nyata. Hal ini ditegaskan oleh Wibawa, (2004: 3) bahwa: “Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan”. Adapun pengertian lain yang dikemukakan oleh Arikunto (2007: 3) menyebutkan bahwa: “Penelitian tindakan kelas adalah suatu

pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru atau diarahkan dari guru namun dilakukan oleh siswa. Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas, adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Borg (1986) dalam Sohidin, Barsowi, dan Suranto (1992: 37) secara eksplisit menyebutkan bahwa:

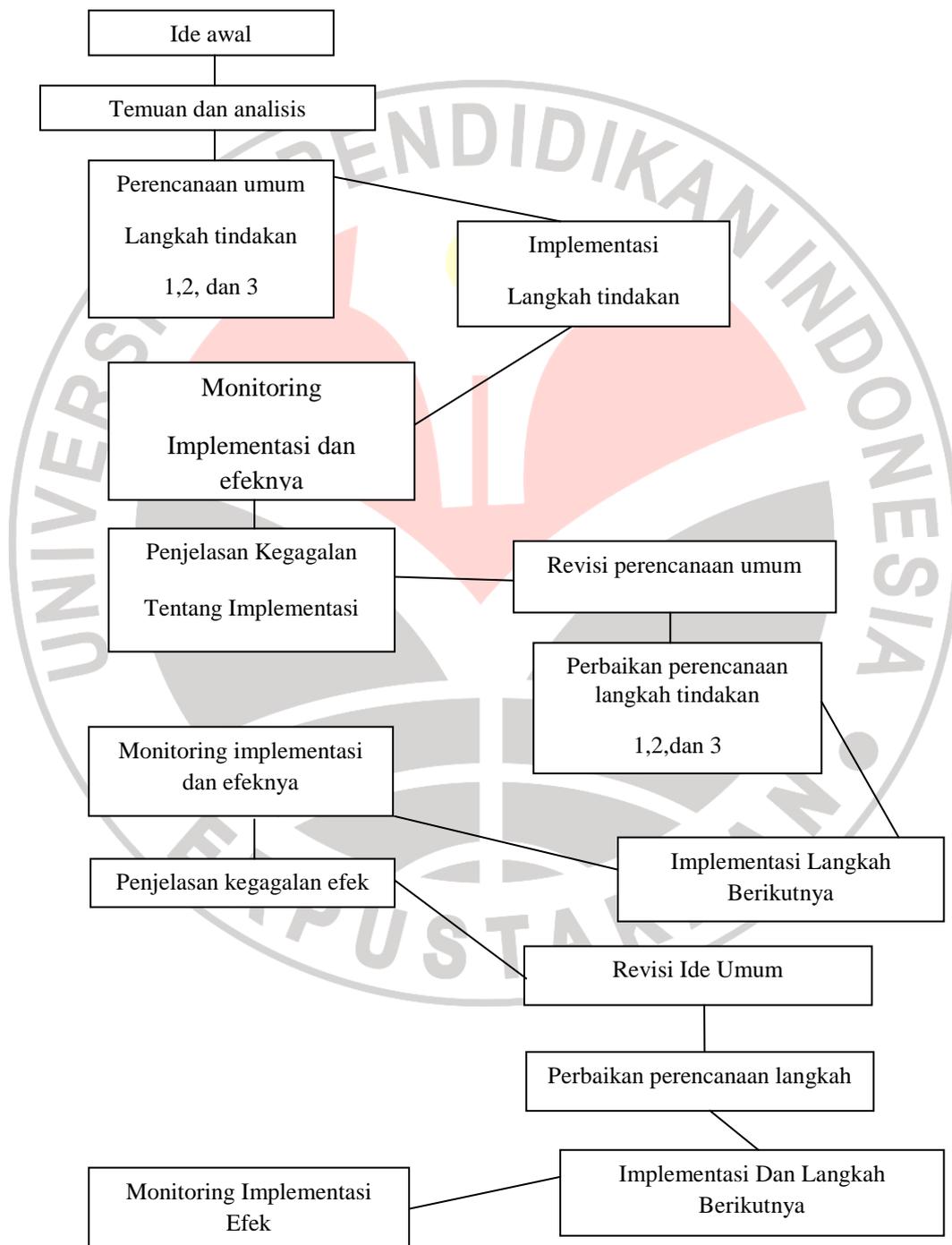
Pengembangan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran aktual yang dihadapi di kelasnya atau di sekolahnya sendiri dengan atau tanpa masukan khusus berupa berbagai program yang lebih eksplisit.

Selain pendapat di atas ada juga pendapat lain yang menyebutkan tentang tujuan PTK, yaitu pendapat Mulyasa (2009: 80-90) tentang tujuan Penelitian Tindakan Kelas, yaitu: “Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga terciptanya perbaikan yang berkesinambungan”.

Dalam penelitian tindakan kelas dikenal istilah model penelitian tindakan kelas, yaitu acuan penelitian. Model penelitian banyak macamnya, namun peneliti menggunakan model John Elliot.

Model John Elliot juga dikembangkan berdasarkan model Kurt Lewin yang jauh dikenalkan sebelum model Elliot yaitu tahun 1994, yang dijadikan acuan pokok atau dasar untuk model penelitian tindakan kelas yang lainnya. Model Elliot nampak lebih detail dan rinci. Pada model John Elliot dalam satu tindakan atau *acting* terdiri dari beberapa step atau langkah tindakan, yaitu

langkah tindakan 1, langkah tindakan 2, dan langkah tindakan 3 (Depdiknas 1999:22). Untuk lebih jelasnya lihat Gambar Penelitian Tindakan Kelas Model Elliot (Gambar 3.1) pada halaman berikutnya.



Gambar 3.1
PTK Model Elliot
Adaptasi Depdiknas, (1999: 25)

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data sehingga dapat menjadi suatu kesimpulan. Sebagai mana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1990: 140), bahwa:

Metode merupakan suatu cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini digunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajaran dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Penelitian yang berjenis penelitian tindakan kelas, yang menjadi salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat saling mendukung satu sama lainnya dilengkapi dengan fakta-fakta dan mengembangkan kemampuan analisis.

Mengingat karakteristik masalah dan data yang diperoleh, maka penulis menetapkan strategi kajian penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang akan menghasilkan deskriptif tentang hasil objek yang diteliti, yaitu memberikan pengertian yang leluasa antar sektor yang masing-masing saling berkaitan. Hal ini di tegaskan oleh pendapat Surakhman (1982: 140) yaitu:

Ciri-ciri metode deskriptif yaitu memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang sedang aktual, dan data dikumpulkan mula-mula disusun dan kemudian dianalisa (karena metode ini sering disebut metode analisis).

Dengan demikian ciri metode deskriptif yang memusatkan kepada pemecahan masalah, sehingga sering disebut metode analisis, hal ini sejalan dengan proses penelitian tindakan kelas yang juga mengembangkan kemampuan analisis, maka peneliti menggunakan metode deskriptif.

Dengan metode ini peneliti berusaha untuk mengumpulkan data-data dan fakta –fakta sebanyak mungkin, dan hasil penelitian di lapangan serta menafsirkan dan merumuskannya secara sistematis dan tertulis untuk kebutuhan memperkaya wawasan bagi praktisi muda dibidang seni rupa.

D. Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ditempatkan pada tempat yang utama sehingga harus berhadapan langsung dengan responden atau objek lainnya untuk memahami kaitan dan kenyataan dilapangan. Oleh karena itu teknik penelitian yang dilakukan adalah:

1. Observasi Langsung

Observasi langsung adalah teknik yang dimaksudkan meninjau lebih dekat dan berusaha membuat fokus dari tujuan penelitian yang akan dilakukan. Pada teknik ini mulai dikerucutkan mengenai responden dan pendekatan terhadap variabel yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan agar peneliti jauh lebih mengetahui pola pembelajaran yang dilakukan, lingkungan penelitian, maupun kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat penelitian. Observasi dilakukan dari bulan April s/d Juni 2011.

2. Angket

Angket berisikan daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dan keterangan yang dibutuhkan. Dalam hal ini angket akan diberikan kepada siswa kelas VIII E sebanyak 38 siswa. Angket dibuat secara terstruktur sesuai dengan siklus dan tindakan yang dilakukan saat penelitian, setiap siklus diberikan angket yang berbeda sesuai dengan tindakan yang dilakukan. Dengan adanya angket diharapkan memudahkan dalam proses pengumpulan dan analisis data, dan pemilihan instrumen angket dalam penelitian adalah sifat angket yang praktis, hemat waktu, tenaga, dan hemat biaya.

3. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk menambah data yang diperoleh dari hasil angket. Wawancara yang dilakukan penulis adalah wawancara yang terstruktur karena kemungkinan jawaban sudah disiapkan oleh penulis sehingga jawaban pertanyaan tinggal dikategorikan. Selain untuk mendukung jawaban responden (siswa) melalui angket dan juga untuk menguji validitas jawaban angket yang di isi oleh responden.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mencari, menegaskan, melengkapi dan menganalisis data yang dihasilkan sehingga menjadi bahan pembanding bagi validitas, reliabilitas dan objektivitas dari data yang didapatkan di lapangan.

Penggunaan teknik ini dilakukan dengan mempelajari beberapa sumber bacaan, diantaranya: buku-buku, surat kabar, hasil penelitian, makalah seminar atau diskusi. Atapun dengan mendatangi perpustakaan, toko buku, mencari artikel-artikel tentang pendidikan seni ataupun *browsing* menggunakan internet. Melalui studi ini penulis memperoleh tambahan ilmu pengetahuan yang bisa dijadikan sebagai kerangka berpikir dalam mengkaji, menganalisis, dan memecahkan permasalahan yang diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Surakhman (1985: 61), bahwa:

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

E. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah bagian yang terpenting dari penelitian. Pengolahan bertujuan untuk mengubah data mentah dari hasil pengukuran data yang lebih halus sehingga memberikan arahan untuk pengkajian lebih lanjut. Pengolahan data dilakukan agar data yang terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Surakhman (1985: 109) sebagai berikut:

Mengolah data adalah usaha yang kongkrit yang membuat data itu “berbicara”, sebab betapapun jumlah besarnya dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematik yang baik, niscaya data itu tetap mempunyai bahan-bahan yang “membisu seribu bahasa”.

Dari pendapat tersebut, maka untuk membuat data harus dilakukan langkah-langkah secara sistematis, sehingga pada akhirnya peneliti dapat menggunakan data-data tersebut untuk membuat kesimpulan.

Pengolahan data dilakukan yakni dengan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat diseleksi dan diklasifikasikan kemudian dianalisis dengan teknik presentase. Data yang diperoleh dari angket dianalisis dengan menggunakan rumus presentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

KETERANGAN:

P = Presentase yang dicari

F = Frekuensi yang memilih suatu alternatif jawaban

N = Jumlah responden atau sampel

100% = Bilangan konstanta

Untuk menafsirkan data yang telah dihitung maka dilakukan ketentuan sebagai berikut: (Sukardi, 1994: 74)

- 0% = tidak ada
- 1-15% = hampir ada
- 16-24% = sebagian kecil
- 25-49% = hampir setengahnya
- 50% = setengahnya
- 51-74% = sangat besar
- 75-99% = pada umumnya
- 100% = seluruhnya

Setelah semua data terkumpul, maka kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan yaitu melakukan penganalisisan dan penafsiran data yang ada, dengan melakukan analisis terhadap hasil berdasarkan pada data mentah hasil penelitian di lapangan.

